



Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan *Motor Ability* Dengan Kemampuan Bermain Kempo

Zahara¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia.

*Email korespondensi : Zahara@fkip.unsyiah.ac.id¹

Diterima Mei 2019; Disetujui Juli 2019; Dipublikasi 31 Juli 2019

Abstract: *The element of physical condition is one of the most important elements to be considered by every sportsman. This is because the physical element has a very large influence in determining the mastery of other elements. Besides having ideal physical and anthropometric conditions, Kempo athletes also need good mental conditions. One of the mental factors that needs to be considered is the level of confidence of athletes in preparing themselves for the match. This is related to the form of matches that are always physically faced at the time of the match. Athletes who have less emotional intelligence will naturally experience obstacles in achievement. The population and sample of this study were 26 Athletes of PERKEMI Aceh. The instrument used in this study was questionnaires, test motor abilities, namely 1) throwing tests on targets; 2) token and waist test tests; 3) long jump without prefix; 4) test sticky and wake up; 5) push up tests; 6) back and forth running and playing ability test. Data analysis in this study was processed using statistical formulas in the form of calculating the average value (mean), standard deviation (SD) and correlational test. The results of the analysis of research data obtained the following conclusions, 1) There is a positive and significant relationship between Emotional Intelligence and the ability of Athletes PERKEMI Aceh to Play Kempo in the amount of ($r = 0.41$); 2) There is a positive and significant relationship between Motor Ability and Ability of athletes PERKEMI Aceh to play Kempo in the amount of ($r = 0.58$); 3) There is a relationship between Emotional Intelligence and Motor Ability with the Ability of athletes PERKEMI Aceh to play Kempo in the amount of ($r = 0.50$). The results of hypothesis testing indicate that $F_{count} = 2.19 \geq F_{table} = 1.711$ then Emotional Intelligence and Motor Ability have a significant relationship to the ability to play kempo.*

Keywords : *Contributions, Emotional Intelligence, Motor Ability. Ability to Play Kempo*

Abstrak: Unsur kondisi fisik merupakan salah satu unsur yang paling penting diperhatikan oleh setiap olahragawan. Hal ini disebabkan karena unsur fisik mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan penguasaan unsur yang lain. Disamping memiliki kondisi fisik dan antropometri yang ideal, atlet cabang olahraga Kempo juga sangat memerlukan kondisi mental yang baik pula. Salah satu faktor mental yang perlu diperhatikan berupa tingkat percaya diri atlet dalam mempersiapkan diri untuk melakukan pertandingan. Hal ini berkaitan dengan bentuk pertandingan yang selalu berhadapan fisik pada saat berlangsungnya pertandingan. Atlet yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang dengan sendirinya akan mengalami hambatan dalam pencapaian prestasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu Atlet Pengprov PERKEMI Aceh yang berjumlah 26 orang dan semua dijadikan sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, tes *motor ability* yaitu 1) tes melempar pada sasaran; 2) tes kelentukan togok dan pinggang; 3) lompat jauh tanpa awalan; 4) tes lengkup dan bangun; 5) tes push up; 6) lari bolak balik dan tes kemampuan bermain kempo. Analisis data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan rumus statistik dalam bentuk perhitungan nilai rata-rata (mean), standard deviasi (SD) dan uji korelasional. Hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut, 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Bermain Kempo Atlet Pengprov PERKEMI Aceh sebesar ($r = 0,41$); 2) Terdapat hubungan

yang positif dan signifikan antara *Motor Ability* dengan Kemampuan Bermain Kempo atlet Pengprov PERKEMI Aceh sebesar ($r = 0,58$); 3) Terdapat hubungan Kecerdasan Emosional dan Motor Ability dengan Kemampuan Bermain Kempo Atlet Pengprov PERKEMI Aceh sebesar ($r = 0,50$). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 2,19 \geq F_{tabel} = 1,711$ maka Kecerdasan Emosional dan *Motor Ability* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan bermain kempo.

Kata kunci : Kontribusi, Kecerdasan Emosional, Motor Ability. Kemampuan Bermain Kempo.

Dalam kehidupan sehari-harinya manusia seringkali melakukan aktivitas jasmani atau kegiatan olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Disamping itu juga terdapat individu yang melakukan kegiatan olahraga bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang maksimal. Namun demikian masih juga terdapat individu yang melakukan kegiatan olahraga untuk mengharapkan agar derajat kesehatannya dapat lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat yang mendiami negara Indonesia telah menjadikan kegiatan olahraga sebagai harapan hidup dalam memperbaiki berbagai kualitas yang diharapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hampir seluruh masyarakat di Indonesia menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan olahraga, baik secara sistematis, kontinue maupun hanya untuk ikut-ikutan karena melihat orang lain berolahraga.

Pembinaan olahraga kempo sekarang ini telah berkembang sampai pada tataran masyarakat yang paling kecil. Banyak tempat latihan atau lebih sering disebut “dojo” muncul dari ide masyarakat. Disamping itu banyak daerah yang membina cabang olahraga kempo dalam upaya memperoleh medali untuk mencapai prestise daerahnya. Banyak atlet dari berbagai kabupaten di Aceh yang terkumpul dalam pengprov PERKEMI Aceh telah mewakili Provinsi Aceh dalam mengikuti Kejuaraan Nasional maupun even-even penting

lainnya. Atlet olahraga beladiri kempo pengprov PERKEMI Aceh merupakan atlet yang telah mendapat gembelengan fisik, teknik, taktik dan mental dalam memperjuangkan medali pada setiap even yang dilaksanakan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional sekalipun. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti peranan kecerdasan emosional dan motor ability dalam olahraga Kempo.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dibahas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kontribusi antara Kecerdasan Emosional dan Motor Ability dengan Kemampuan Bermain Kempo Atlet Pengprov PERKEMI Aceh.

KAJIAN PUSTAKA

Pemerintah Indonesia sendiri secara sadar telah memprogramkan kegiatan olahraga sebagai salah satu wahana dalam upaya meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan, pendidikan dan prestasi. Hal ini terlihat dari lahirnya Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Undang-undang ini merupakan langkah awal pemerintah secara hukum untuk mendukung pelaksanaan kegiatan olahraga yang dilakukan oleh berbagai kelompok masyarakat di Indonesia. Berdasarkan pertimbangan Presiden Republik Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang tersebut (2007)

menjelaskan bahwa :

...d. bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi, dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global memerlukan sistem keolahragaan nasional; e. ...”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dipahami bahwa pemerintah Indonesia melalui Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional berharap bahwa melalui pembinaan dan pengembangan olahraga yang diselenggarakan secara nasional akan dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga bagi seluruh rakyat Indonesia. Disamping itu juga akan berdampak kepada peningkatan derajat kesehatan, kebugaran jasmani, prestasi olahraga, dan manajemen keolahragaan untuk menghadapi tantangan global baik secara nasional maupun internasional. Melalui kegiatan olahraga pemerintah juga berharap agar budaya Indonesia dapat diwariskan untuk masyarakat dunia dalam rangka pelestarian sosial budaya yang secara turun termurun telah berkembang dengan baik. Dalam setiap penyelenggaraan event keolahragaan akan selalu menampilkan kearifan lokal yang menunjukkan wajah bangsa Indonesia yang santun, ramah dan berwibawa.

Dalam pembinaan dan penyelenggaraan event olahraga, Pemerintah Indonesia bahu membahu dengan pihak swasta, maupun masyarakat untuk mencapai prestasi yang maksimal. Berbagai cabang olahraga telah dilakukan pembinaan dengan melibatkan banyak pihak agar prestasi berlangsung dengan baik dan permasalahan

olahraga dapat di pecahkan dengan baik pula. Cabang olahraga Kempo merupakan salah satu cabang olahraga yang telah berkembang dengan baik di Indonesia. Banyak kelompok masyarakat terutama yang masih berjiwa muda sangat menyenangi olahraga ini. Motto olahraga ini lebih mengarah kepada “persaudaraan”. Hal ini sesuai dengan nama organisasi nasional beladiri kempo yaitu persaudaraan beladiri kempo Indonesia (PERKEMI). Dalam pembinaannya cabang olahraga ini sangat memerlukan berbagai dukungan yang mampu mengarahkan atlet dalam berlatih lebih baik dari sebelumnya. Dukungan tersebut dapat berupa kemampuan fisik, teknik, taktik dan mental atlet itu sendiri. Secara umum faktor-faktor penting dalam pembinaan olahraga dijelaskan Atmojo dan Samono (1992) yang menjelaskan bahwa :

Faktor-faktor yang penting dalam penampilan berbagai cabang olahraga adalah yang berkontribusi dengan kemampuan mempelajari ketangkasan baru (motor educability), tingkat kesegaran jasmani (physical fitness), kemampuan dalam bergerak (motor ability), keterampilan olahraga (sport skill), sikap tubuh atau perawakan (posture). Faktor kesegaran jasmani meliputi: kekuatan daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan fleksibilitas.

Dalam pembinaan setiap cabang olahraga, khususnya cabang olahraga kempo perlu diperhatikan faktor-faktor khusus agar pembinaan olahraga kempo yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mendukung pembinaan olahraga ke arah yang berprestasi, maka perlu diperhatikan berbagai unsur yang dapat

mempengaruhi pencapaian prestasi. Hal ini dikemukakan oleh Sajoto (1988) yang menjelaskan bahwa: “Unsur yang perlu diperhatikan dalam pembinaan olahraga prestasi meliputi a) unsur fisik atau lebih populer dengan kondisi fisik; b) unsur teknik; c) unsur mental; dan d) unsur kematangan juara”. Unsur kondisi fisik merupakan salah satu unsur yang paling penting diperhatikan oleh setiap olahragawan. Hal ini disebabkan karena unsur fisik mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan penguasaan unsur yang lain. Teknik yang akan dapat dimiliki oleh seorang olahragawan apabila olahragawan tersebut memiliki suatu kondisi fisik yang baik pula. Atlet cabang olahraga kempo merupakan atlet yang dipengaruhi oleh berbagai kemampuan fisik. Komponen fisik yang dominan yang diperlukan dalam olahraga kempo berupa daya tahan, kekuatan, kelentukan, daya ledak otot, kelincahan dan kecepatan reaksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhasan (2001) yang disajikan dalam tabel 5 tentang komponen kemampuan fisik dasar cabang olahraga dan teknik pengukurannya menyebutkan bahwa :

Cabang olahraga Kempo memerlukan kemampuan daya tahan umum dan lokal, kekuatan dan power. Daya tahan umum dapat diukur melalui tes lari 12 menit, sedangkan daya tahan otot lokal dapat diukur dengan pull up, sit up, dan squat jump. Sedangkan kekuatan dapat diukur dengan hand dynamometer dan leg dynamometer. Untuk komponen power dapat diukur dengan menggunakan medicine ball push.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa olahraga Kempo memerlukan kemampuan fisik berupa daya tahan jantung-paru, daya tahan otot

lengan dan bahu, daya tahan otot perut dan daya tahan otot tungkai. Disamping itu atlet Kempo juga memerlukan kekuatan otot lengan dan kekuatan otot tungkai. Komponen lain yang juga memegang peranan penting berupa daya ledak otot lengan dan bahu. Namun demikian atlet Kempo tidak hanya perlu memiliki kemampuan fisik saja, namun penguasaan teknik-teknik dasar yang terdapat dalam cabang olahraga ini juga perlu dikuasai oleh setiap atlet yang menggeluti cabang olahraga prestasi ini. Adapun teknik dasar beladiri kempo ini terdiri dari pukulan, tendangan, kuncian, bantingan dan elakan. Hal ini disebutkan oleh PB. PERKEMI (1962) yaitu : “Pada olahraga Beladiri Kempo terdapat latihan dasar Goho (pukulan, tendangan) dan Juho (kuncian dan bantingan) dan latihan inti, antara lain, Kihon Kun Ren, Ken (Rangkaian gerakan), Jitsuka/Waza (teknik lipatan dan kuncian)”. Upaya menguasai teknik dasar tersebut, atlet beladiri Kempo sangat memerlukan kesepadanan antara fisik dan mental dari atlet itu sendiri. Faktor anthropometri merupakan faktor yang juga perlu diperhatikan agar kesepadanan fisik tersebut dapat diperhatikan dengan baik. Tinggi badan, berat badan, panjang lengan, panjang tungkai dan tubuh yang ideal merupakan bagian penting dari pembinaan atlet Kempo. Hal ini dijelaskan oleh Wahjoedi (2001) menyatakan bahwa: “Pengukuran antropometri bertujuan untuk menentukan status fisik yang diperluas sehingga mencakup perkembangan tipe tubuh manusia dalam hubungannya dengan kesehatan, kekebalan terhadap penyakit, sikap, kemampuan fisik dan kualitas kepribadian”.

Memiliki kondisi anthropometri yang ideal akan memberikan dampak positif bagi penguasaan

gerak dasar cabang olahraga Kempo. Disamping memiliki kondisi fisik dan antropometri yang ideal, atlet cabang olahraga Kempo juga sangat memerlukan kondisi mental yang baik pula. Salah satu faktor mental yang perlu diperhatikan berupa tingkat kecerdasan emosional atlet dalam mempersiapkan diri untuk melakukan pertandingan. Hal ini berkaitan dengan bentuk pertandingan yang selalu berhadapan fisik pada saat berlangsungnya pertandingan. Atlet yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang dengan sendirinya akan mengalami hambatan dalam pencapaian prestasi. Seperti yang dikemukakan Segal (2000) menjelaskan bahwa “wilayah kecerdasan emosional adalah hubungan pribadi dan antar pribadi, kecerdasan emosional bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptasi sosial pribadi”.

Berkenaan dengan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penguasaan teknik dasar olahraga beladiri kempo sangat diperlukan kemampuan atlet untuk menguasai tingkat kemampuan untuk mengendalikan diri agar dapat bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain dalam setiap pertandingan. Olahraga beladiri ini juga menuntut agar setiap atlet untuk menjaga keharmonisan baik antara sesama atlet maupun pembina olahraga itu sendiri. Hubungan sosial ini dipelihara dengan baik agar perkembangan olahraga beladiri kempo dapat terjaga sampai ke seluruh penjuru dunia. Kemampuan mengontrol emosi dalam olahraga beladiri kempo akan memberi dampak yang lebih baik dalam setiap pertandingan yang diikuti. Josep Le Doux yang

dikutip oleh Goleman (2006) menyebutkan bahwa : Sumber emosi adalah peran amigdala dalam otak emosional. Amigdala merupakan pusat tindakan. Amigdala mampu berperan sebagai pusat semua nafsu, penguasa emosi dan kabel pemicu syaraf. Apabila terkena rangsangan amigdala akan memerintahkan tubuh untuk bereaksi sebelum neokorteks memahami sepenuhnya apa yang terjadi.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional seseorang sangat berpengaruh terhadap tindakan yang diambil oleh seseorang. Atlet olahraga beladiri kempo sangat membutuhkan kecerdasan emosional untuk mengontrol dirinya dalam pertandingan. Dalam pertandingan olahraga beladiri kempo seseorang atlet harus memiliki kecerdasan emosional agar dapat mengambil tindakan dalam menyerang lawan ataupun bertahan dari serangan lawannya. Kesempatan menyerang dalam olahraga beladiri ini selalu menggunakan serangan *full contact*. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga beladiri kempo sangat memerlukan kemampuan fisik dan mental dalam menguasai keterampilan dasar olahraga beladiri kempo, pada saat menghadapi lawannya di arena pertandingan, seorang atlet profesional akan berusaha menunjukkan performa terbaiknya, mengerahkan segala kemampuan, dan mengeluarkan teknik-teknik yang telah dipelajarinya selama latihan. Performa atlet tersebut juga akan sangat dipengaruhi oleh kondisi lawan yang dihadapinya, termasuk emosi yang akan muncul selama pertandingan berlangsung. Emosi negatif seperti marah dapat muncul pada seorang atlet ketika lawannya menjadikan wajah

atlet tersebut sebagai sasaran dari serangannya. Kecenderungan yang terjadi, seorang atlet akan menjadi lebih sensitif dan mudah terpancing emosinya untuk membalas ketika wajahnya sudah dipukul oleh lawannya. Emosi negatif juga dapat muncul apabila seorang atlet sudah tertinggal nilainya sejak awal pertandingan, apalagi jika atlet tersebut merasa bahwa serangan-serangan yang dilakukannya dianggap tidak masuk oleh wasit, sehingga tidak memberikan tambahan pada nilainya.

Emosi negatif yang muncul pada seorang atlet ketika bertanding dapat mempengaruhi gerakan dan serangannya. Emosi dianggap mempengaruhi faktor fisiologis pada diri atlet. Gerakan atau serangan atlet tersebut dapat menjadi tidak akurat dan tidak sesuai dengan teknik yang sebenarnya ingin dikeluarkan atau digunakannya. Goleman (2002) menyatakan bahwa bila emosi telah mengalahkan konsentrasi atau kemampuan berpikir seseorang, semua informasi atau pengalaman yang telah dimilikinya akan menjadi lumpuh atau tidak berfungsi dengan baik. Dalam hal ini, informasi atau pengalaman yang dimiliki oleh seorang atlet didapat dari latihan yang telah dilakukannya sebagai persiapan selama jangka waktu tertentu sebelum mengikuti pertandingan.

Pentingnya faktor mental dalam pembinaan cabang olahraga prestasi juga diungkapkan oleh Kleinmann (1988), yang menegaskan bahwa prestasi olahraga tidak cukup didekati secara somatik, karena meningkat atau merosotnya prestasi atlet justru banyak ditentukan oleh faktor psikologis. Gejala-gejala psikologis yang biasanya menyebabkan prestasi atlet menurun adalah rasa jenuh, kelelahan, tertekan,

stress, kecemasan dan ketakutan akan gagal, emosi yang meledak-ledak dan sebagainya. dalam kutipan diatas dijelaskan bagaimana pentingnya faktor mental yaitu kecerdasan dalam mengendalikan emosi seorang atlet dalam menghadapi latihan dan pertandingan agar prestasi yang diperoleh dapat lebih baik. Setyobroto (2002) menambahkan bahwa “atlet harus meningkatkan stabilitas emosional khususnya menghadapi perasaan negatif seperti : kekecewaan, rasa khawatir, rasa takut kalah dan lain sebagainya. Kondisi mental yang kurang baik akan mengakibatkan atlet tidak dapat menanggung beban mental baik yang berasal dari lawan bertanding ataupun dari penonton”.

METODE PENELITIAN

Memperhatikan permasalahan dan tujuan penelitian, maka diperlukan rancangan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian analisis karakter ini adalah dengan prosedur pelaksanaan penelitian seperti yang tertera pada gambar dibawah ini. Menurut Arikunto (1991) bahwa “Rancangan penelitian atau desain penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai acuan-ancuan kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan objek dan subjek yang akan diteliti.

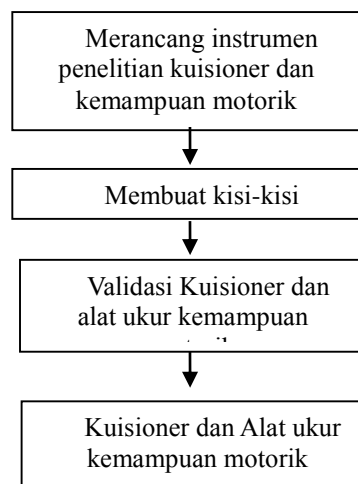
Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh atlet binaan pengprov PERKEMI Aceh yang berjumlah 26 Orang. Mengenai besar kecilnya sampel dari jumlah populasi oleh Arikunto (2002), bahwa "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah

subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %". Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti mengambil sampel seluruh populasi yang berjumlah 26 orang sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cepat, lengkap, sistematis, sehingga lebih mudah diolah Arikunto (1998:91). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti meliputi : pemahaman metode penelitian kuantitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, Sugiono (2009:206). Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah dengan angket, tes *motor ability* dan tes bermain kempo.

Data kecerdasan emosional, *motor ability* dan kemampuan bermain kempo diperoleh dari instrumen yang berbentuk angket dan tes lapangan yang diterapkan kepada sampel penelitian. Sebelum menyusun instrumen tersebut penulis terlebih dahulu menyusun rancangan penyusunan instrumen kecerdasan emosional, *motor ability*, dan kemampuan bermain kempo yang

dikembangkan oleh penulis dengan berdasarkan definisi operasional kecerdasan emosional, *motor ability* dan kemampuan bermain kempo. Adapun rancangan tersebut sebagai berikut:



Diharapkan ini akan mengungkap kecerdasan emosional, *motor ability* dan kemampuan bermain kempo. Berdasarkan simpulan pendapat di atas yang terlebih dahulu divalidasi oleh pakar yang dalam hal ini adalah Dr. Hajjidin, M.Pd dan Dr. Saifuddin, M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data untuk menemukan kontribusi menunjukkan bahwa korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,41 dengan $t_{Hitung} = 2,19 > t_{tabel} = 1,711$ menunjukkan bahwa terdapat sumbangan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Bermain Kempo, dengan demikian di dalam berlatih kemampuan kempo dibutuhkan aspek kecerdasan dalam mengendalikan emosional sehingga dapat menghasilkan permainan kempo yang baik sehingga prestasi yang dihasilkan dapat baik pula. Kemudian analisis data korelasi juga menunjukkan koefisien korelasi X_2 dengan Y sebesar 0,58 dengan $t_{Hitung} = 3,49 > t_{tabel} = 1,711$

menunjukkan bahwa terdapat sumbangan *Motor Ability* terhadap Kemampuan Bermain Kempo, Sedangkan koefisien korelasi X_1 , X_2 , dengan Y sebesar 0,50 dengan $F_{hitung} = 3,90 >$ dan nilai $F_{tabel} = 2,42$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi Kecerdasan Emosional dan *Motor Ability* dengan Kemampuan Bermain Kempo Atlet Pengprov PERKEMI Aceh.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, kemudian penulis menginterpretasikan data-data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Kecerdasan Emosional Atlet Pengprov PERKEMI Aceh adalah 93,96 berdasarkan hasil data tabel kecerdasan emosional atlet Pengprov PERKEMI Aceh termasuk ke dalam kategori baik, kemudian rata-rata *Motor Ability* Atlet Pengprov PERKEMI Aceh adalah 50,01. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata Kemampuan Bermain Kempo Atlet Pengprov PERKEMI Aceh adalah 710.

Analisis data untuk menemukan kontribusi menunjukkan bahwa korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,41 dengan $t_{hitung} = 2,19 > t_{tabel} = 1,711$ menunjukkan bahwa terdapat sumbangan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Bermain Kempo, dengan demikian di dalam berlatih kemampuan kempo dibutuhkan aspek kecerdasan dalam mengendalikan emosional sehingga dapat menghasilkan permainan kempo yang baik sehingga prestasi yang dihasilkan dapat baik pula. Kemudian analisis data korelasi juga menunjukkan koefisien korelasi X_2 dengan Y sebesar 0,58

dengan $t_{hitung} = 3,49 > t_{tabel} = 1,711$ menunjukkan bahwa terdapat sumbangan *Motor Ability* terhadap Kemampuan Bermain Kempo, Sedangkan koefisien korelasi X_1 , X_2 , dengan Y sebesar 0,50 dengan $F_{hitung} = 3,90 >$ dan nilai $F_{tabel} = 2,42$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi Kecerdasan Emosional dan *Motor Ability* dengan Kemampuan Bermain Kempo Atlet Pengprov PERKEMI Aceh.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan maka dapat deskripsikan bahwa terdapat sumbangan Kecerdasan Emosional dan *Motor Ability* dengan kemampuan Atlet dalam Bermain Kempo, keberhasilan seorang atlet tidak hanya didasari dengan kemampuan teknik dan taktik saja namun sumbangan kekuatan mental seorang atlet yaitu kecerdasan emosional sangatlah berpengaruh terhadap kesiapan atlet di lapangan, Emosi negatif sebagai salah satu gejala yang muncul pada suatu pertandingan dapat berubah menjadi emosi positif. Emosi positif seperti senang dan bersemangat merupakan gejala lain yang dapat muncul pada seorang atlet apabila atlet tersebut memiliki kemampuan mengatur emosi, atau kemampuan menstabilkan emosi yang muncul pada dirinya Sesuai pendapat Setyobroto (2002:28) menyebutkan bahwa salah satu gejala yang muncul pada seorang atlet adalah adanya stabilitas emosi. Stabilitas emosi akan dipengaruhi oleh adanya kematangan emosi, ketahanan mental, dan mental training". Sumbangan kemampuan motorik juga tak kalah penting dalam peningkatan kemampuan gerak, sesuai teori yang dikemukakan oleh Mulyono dan Sarwono (1994:298) menyatakan bahwa, "Kemampuan gerak dapat didefinisikan sebagai hadirnya gerak (*motorskill*) dari sifat yang

umum atau fundamental, diluar kemampuan olahraga spesialisasi tingkat tinggi”. *Motor ability* merupakan kemampuan yang mendasari gerak keterampilan yang dilakukan, diluar teknik dalam olahraga. *Motor ability* merupakan unsur yang sangat penting bagi pembentukan keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kontribusi Kecerdasan Emosional dan Motor Ability dengan Kemampuan Bermain Kempo Atlet Pengrov PERKEMI Aceh, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Koefisien korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Bermain Kempo Atlet Pengrov PERKEMI Aceh diperoleh nilai sebesar 0,41 sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Bermain Kempo Atlet Pengrov PERKEMI Aceh. Selanjutnya hasil uji determinasi terhadap korelasi antara kecerdasan emosional dengan kemampuan bermain kempo diperoleh nilai determinasi sebesar 16,81%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional hanya 16,81 % mempengaruhi kemampuan bermain Kempo, saat bertanding kecerdasan emosional mempengaruhi atlet dalam melakukan tendangan dengan penuh kesadaran mengendalikan emosi diri sehingga tendangan yang dihasilkan tepat sasaran begitu juga dalam melakukan serangan dan menghindari serangan, atlet

kempo tidak mengedepankan emosi saat terkena pukulan dan tendangan, sehingga gerakan terkontrol dan terarah. Sedangkan 83,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti kemampuan fisik, penguasaan teknik, dan strategi yang diterapkan oleh pelatih dalam suatu pertandingan.

2. Hasil pengolahan data Koefisien korelasi antara *Motor Ability* dengan Kemampuan Bermain Kempo pada atlet Pengrov PERKEMI Aceh diperoleh nilai korelasi sebesar 0,58, sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat korelasi yang positif antara *Motor Ability* dengan Kemampuan Bermain Kempo atlet Pengrov PERKEMI Aceh. Selanjutnya berdasarkan uji determinasi terhadap korelasi antara *motor ability* dengan kemampuan bermain kempo diperoleh nilai determinasi sebesar 33,64%. Hal ini menunjukkan bahwa 33,64% kemampuan bermain Kempo dipengaruhi oleh *Motor Ability*, yaitu dalam peningkatan teknik dasar yang diberikan oleh pelatih dimana seorang atlet yang memiliki *motor ability* yang baik sangat mudah dalam memahami dan melakukan gerakan teknik dasar yang diberikan pelatih misalnya dalam melakukan gerakan tendangan dan pukulan dalam beladiri kempo atlet dengan mudah melakukannya dengan sempurna. sedangkan 66,36% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar faktor motor ability (X_2).
3. Berdasarkan pengolahan data terhadap

Koefisien korelasi ganda antara Kecerdasan Emosional dan *Motor Ability* dengan Kemampuan Bermain Kempo diperoleh nilai korelasi ganda sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan *motor ability* memiliki kontribusi yang positif terhadap Kemampuan Bermain Kempo Atlet Pengprov PERKEMI Aceh. Selanjutnya berdasarkan hasil uji determinasi pada korelasi ganda diperoleh nilai sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan *motor ability* secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan bermain kempo sebesar 25%. Sedangkan 75% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kemampuan bermain kempo diantaranya kemampuan fisik atlet, kemampuan untuk menguasai teknik dasar bermain kempo, taktik yang dikembangkan oleh para pelatih dan beberapa komponen mental lain, seperti tingkat percaya diri, kematangan juara, dan keberanian atlet itu sendiri dalam menghadapi lawannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1991). *Prosedur suatu penelitian pendekatan praktis*. Jakarta: PT Bina Angkasa.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Irianto, P.D. (2002). *Dasar Kepelatihan*. (sebuah diktat. Yogyakarta: FIK UNY).

Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sukamti, R.E. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.

Hurlock, E.B. (1998) *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Mrantasi, M.S. (2004). *Pengaruh EQ Terhadap Prestasi Belajar: Biologi*. Univesitas Ahmad Dahlan.

Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Pusat Direktorat Jenderal Olahraga.

Nurhasan. (2003). *Tes dan Pengukuran*. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya.

Patton, P. (1998). *EQ (Kecerdasan Emosional) di Tempat Kerja*. Terjemahan dari: EQ (Emotional Intelligence) in The Workplace. Jakarta: Pustaka Delaprasata.

Sukoco, Pamuji. (2004). *“Perkembangan Motorik Murid Sekolah Dasar Purwomartani”*. Penelitian. Yogyakarta: FIK UNY.

PB. PERKEMI. (1990). *Buku Pelajaran KYU IV-II DAN*. Bali. PB. PERKEMI.

Lutan, R. (1988), *Belajar Keterampilan Gerak Pengantar Teori dan Metode*, Jakarta, P2LPTK, Ditjen Peguruan Tinggi.

Sajoto, M. (1988). *Peningkatan dan Pembinaan kekuatan Kondisi Fisik Olahraga*. Dahara prize: Bandung.

Sajoto. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam*

- Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Santoso, S. (2002). *Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: TP. Elex Media Komputindo.
- Segal, J. (2000). *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Sukadiyanto. (1997). *Permasalahan Mental Atlet*. Majalah Olahraga Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muthohir, C.T & Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahjoedi. (2001). *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Widiastuti. (2011). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT Bumi Timur Jaya.
- Yudha, M.S., & Amung, M., (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*, Jakarta, Depdiknas-Ditdasmen.

▪ *How to cite this paper :*

Zahara, Z. (2019). Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Motor Ability Dengan Kemampuan Bermain Kempo. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 160–170.